

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik di Indonesia saat ini harus membentuk unit audit internal, yang biasa dikenal dengan Internal Audit Group (GAI), yang bertanggung jawab untuk menegakkan sistem pengendalian internal perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik (juga dikenal sebagai GCG atau CGCG) adalah seperangkat standar yang dirancang untuk diikuti oleh manajemen bisnis yang kompeten secara profesional. Menurut sistem pengendalian internal bisnis di Indonesia, manajemen harus memiliki sistem checks and balances untuk menjamin keberhasilan perusahaan dan menjaga kredibilitasnya menurut hukum (Erniwati, 2018).

Industri memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, dimana perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang baik agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik. Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah (Pratitist, 2022).

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Sistem pengendalian internal bank umum diatur dalam 1/POJK.03/2019, dimana kinerja tata kelola yang baik memerlukan fungsi audit internal yang independen dan dilengkapi

dengan wewenang dan sumber daya, memiliki wewenang dan akses informasi yang memadai untuk efektivitas fungsi internal bank umum. sistem pengaturan. fungsi audit dapat dilakukan secara efektif.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasikegiatan operasi perusahaan. Masalah internal yang muncul dalam organisasi, merupakan tanda bahwa fungsi tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten sehingga dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Mengatasi hal itu, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian resiko yang sehat (Hasibuan, 2020).

Pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh departemen audit internal. Audit internal memiliki peranan mendeteksi kecurangan guna melindungi aktiva perusahaan serta memberikan jasa konsultasi kepada pihak manajemen dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal (Hasibuan, 2020)

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem aturan yang mengatur bagaimana berbagai pihak di dalam dan di luar organisasi berinteraksi satu sama lain. Ini termasuk pemegang saham, manajemen bisnis, kreditor, pemerintah, dan karyawan, Hery (2018).

Good corporate governance merupakan istilah yang muncul dari interaksi di antara manajemen, pemegang saham, dan dewan direksi serta pihak terkait lainnya, akibat adanya ketidak konsistenan antara “apa” dan “apa yang seharusnya”, sehingga isu tata kelola perusahaan muncul. GCG juga menekankan

filosofi bahwa tata kelola perusahaan merupakan misi sejak awal suatu bisnis, karena pada hakikatnya GCG merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara semua pihak yang terlibat didalam perusahaan dan para stakeholder oleh karena itu seluruh pemangku kepentingan harus berpikir dan bertindak demi perkembangan bisnis (Sari, 2018). Mekanisme dalam sistem pengendalian internal sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang tepat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 1. Sesuai Resolusi Nomor 2 Tahun 2023, penerapan GCG memerlukan 5 prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, akuntabilitas proses, independensi dan keadilan. Menerapkan gagasan ini sebagaimana dimaksud akan mengurangi korupsi, memberikan suara kepada kelompok yang kurang terwakili, dan mengangkat anggota masyarakat yang paling terpinggirkan. Hal ini juga memenuhi kebutuhan sosial kita saat ini dan di masa depan.

Menurut Kasmir (2019) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai pada akhir tahun 1997 tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi tetapi juga oleh kegagalan penerapan GCG. Oleh karena itu, penerapan prinsip GCG pada sektor perbankan sangat diperlukan. Situasi perbankan dalam dan luar negeri semakin rumit, dan risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan semakin terdiversifikasi sehingga perlu dilakukan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di sektor

perbankan yang diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada komunitas dan meningkatkan daya saing bank itu sendiri, penerapan prinsip GCG (Wardanah ,2022).

PT. Bank Mandiri Persero Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang memiliki jaringan yang kuat. Dengan mempertahankan basis nasabah yang besar, Bank Mandiri mampu mempertahankan pendapatan yang memadai untuk mendanai ekspansi korporasi dan basis permodalan yang sehat sehingga menghasilkan ekspansi modal berbiaya rendah. Bank Mandiri terus berupaya untuk berpegang pada praktik tata kelola perusahaan terbaik regional, nasional, dan global agar dapat menjalankan bisnis perbankannya dengan produk yang kuat berdasarkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa Pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap Good Corporate Governance (GCG) pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) adalah variabelnya Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*. Namun, belum pernah ada penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh Audit Internal terhadap penerapan GCG pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mencari tahu apakah audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG dengan lokasi wilayah penelitian yang mengambil tempat di Kota Palembang.

Audit internal merupakan fungsi evaluasi yang dilakukan oleh orang-

orang di departemen perusahaan terhadap seluruh aktivitas yang berlangsung di perusahaan guna membantu manajemen memenuhi tanggung jawabnya. Sasaran dan sasaran suatu perusahaan hanya dapat dicapai jika proses tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dievaluasi dan disesuaikan seperlunya. Penelitian ini melihat bagaimana audit internal membantu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mematuhi pedoman GCG yang diamanatkan pemerintah. Auditor internal independen perusahaan berperan untuk mengawasi bagaimana segala sesuatunya berjalan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi nilai-nilai GCG yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, independensi, dan keadilan. Peran auditor internal yang independen dalam penerapan GCG oleh organisasi sangatlah penting. Para pemangku kepentingan, karyawan perusahaan, pemasok, pemerintah, dan pelanggan dapat yakin bahwa kepentingan mereka telah dipertimbangkan dan diakomodasi tanpa ada pihak yang dirugikan. (Agum, 2019)

Mengingat bahaya dan kesulitan yang dihadapi juga semakin meningkat, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi perusahaan ventura yang ingin terus berekspansi dan berkembang. Indikator-indikator untuk mengukur efektivitas penerapan GCG di dunia usaha terus disempurnakan sehingga dapat membantu perusahaan meningkatkan daya saingnya, mewujudkan aspirasinya untuk menjadi pemimpin industri, dan memenangkan loyalitas para pemangku kepentingannya perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Melihat fenomena ini maka perusahaan diminta semakin serius dalam mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik atau menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG). Jika tata kelola tidak dioptimalkan dengan baik,

akan berpengaruh kepada valuasi perusahaan itu sendiri. Dari pemaparan singkat di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang?
3. Apakah program audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang?
4. Apakah pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang?
5. Apakah laporan audit yang dihasilkan berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh independensi terhadap penerapan *Good Corporate*

- Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.
 3. Mengetahui pengaruh program audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.
 4. Mengetahui pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.
 5. Mengetahui pengaruh laporan audit yang dihasilkan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi audit serta memperkuat penelitian terdahulu. Selain itu, juga menjadi tambahan pengetahuan antara teori dengan terapan praktis dalam akuntansi audit.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini harap digunakan sebagai pertimbangan jajaran manajemen dalam bank untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan masukan dalam aktivitas perencanaan audit internal.